



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2024-2025

Christina Shanti Sardjito¹, Mardisuroso², Made Okta Saputra³, Prof. Dr. Sri Hermuningsih, MM⁴

^{1,2,3}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Jalan Kusumanegara, Yogyakarta, DIY, Indonesia, 55165

*Penulis Korespondensi: Christina Shanti Sardjito, Email : christi301026@ustjogja.ac.id

Abstract

This research is driven by fluctuations in macroeconomic conditions that have a significant impact on the stability of the automotive and conglomerate sectors in Indonesia. The study aims to conduct a comprehensive evaluation of the financial performance of PT Astra International Tbk (ASII) during the 2024-2025 period, focusing on the company's operational efficiency and financial resilience. Utilizing a descriptive quantitative method, this research analyzes secondary data from consolidated financial statements through the calculation of various fundamental indicators, such as liquidity, activity, solvency, and profitability ratios. The results of the analysis indicate that strategic liquidity parameters are in an excellent category, with a Quick Ratio at an ideal level of 100%, despite pressure on net profit margins as reflected in the decline in earnings quality compared to the previous period. The study concludes that while the entity's capital structure remains solid and controlled, optimization of asset management and operational cost efficiency audits are required to restore profitability. The implications of this research suggest that management should implement a cost leadership strategy to maintain creditor confidence and mitigate financial risks amidst ongoing market volatility.

Keywords: Financial Performance; Fundamental Indicators of PT Astra International Tbk; A Comprehensive Financial Ratio Evaluation

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi kondisi ekonomi makro yang berdampak signifikan terhadap stabilitas sektor otomotif dan konglomerasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk (ASII) selama periode 2024-2025 dengan memfokuskan pada efisiensi operasional dan ketahanan finansial perusahaan. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian melalui perhitungan berbagai indikator fundamental seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa parameter strategis likuiditas berada dalam kategori sangat baik dengan Quick Ratio di level ideal 100%, meskipun terdapat tekanan pada margin laba bersih yang tercermin dari penurunan kualitas keuntungan dibandingkan periode sebelumnya. Simpulan penelitian menegaskan bahwa meskipun struktur modal entitas tetap solid dan terkendali, diperlukan optimalisasi manajemen aset dan audit efisiensi biaya operasional guna memulihkan profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini menyarankan manajemen untuk menerapkan strategi cost leadership guna menjaga kepercayaan kreditur serta memitigasi risiko keuangan di tengah volatilitas pasar yang berkelanjutan.

Keywords: Kinerja Keuangan; Indikator Fundamental PT Astra International Tbk; Rasio Keuangan Evaluasi Komprehensif

LATAR BELAKANG

Naskah Masuk: 04 Juni 2026; Revisi: 04 Juni 2026; Diterima: 05 Juni 2026; ; Terbit: 06 Juni 2026.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu konglomerasi lintas industri terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai pilar bisnis utamanya. Sebagai entitas yang mendominasi pasar otomotif, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, hingga infrastruktur, perusahaan ini mengemban visi untuk menjadi aset bangsa yang dikelola secara profesional guna memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam dinamika industri yang kompetitif, tujuan umum perusahaan difokuskan pada keberlanjutan bisnis jangka panjang melalui diversifikasi portofolio dan keunggulan operasional. Keberadaan PT Astra International Tbk tidak hanya menjadi indikator kesehatan sektor manufaktur, tetapi juga menjadi barometer bagi pergerakan pasar modal di Indonesia melalui performa sahamnya yang masuk dalam indeks-indeks utama.

Urgensi dalam melakukan analisis laporan keuangan pada perusahaan sebesar PT Astra International Tbk terletak pada kebutuhan untuk memetakan kondisi fundamental entitas secara objektif di tengah volatilitas ekonomi global. Penelitian ini memfokuskan pengamatan pada periode fiskal 2024-2025 guna mengevaluasi ketahanan dan pertumbuhan perusahaan pasca-transisi ekonomi. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui tinjauan atas rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio aktivitas guna menilai efisiensi manajemen dalam mengelola aset, rasio solvabilitas atau struktur modal untuk meninjau risiko hutang jangka panjang, serta rasio profitabilitas sebagai parameter utama keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan modal yang digunakan. Analisis ini menjadi krusial karena memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas strategi strategis yang telah diimplementasikan selama dua tahun terakhir.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan didefinisikan oleh Kasmir (2018: 66) sebagai suatu proses evaluasi yang dilakukan guna meninjau posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai melalui perhitungan rasio-rasio tertentu. Penggunaan analisis ini bertujuan strategis untuk membantu manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akurat melalui interpretasi data kuantitatif yang transparan. Selain itu, sejalan dengan pandangan Hery (2018), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memprediksi potensi keberhasilan perusahaan di masa depan serta mengidentifikasi kelemahan finansial yang perlu segera dimitigasi. Melalui integrasi berbagai indikator keuangan tersebut, analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai instrumen navigasi strategis dalam menghadapi ketidakpastian pasar di masa mendatang.

KAJIAN TEORITIS

Landasan teori dalam penelitian ini difokuskan pada instrumen evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio. Secara komprehensif, rasio keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama guna membedah kesehatan finansial entitas dari berbagai aspek strategis, yakni sebagai berikut:

1. **Rasio Likuiditas.** Indikator ini merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2018: 129), likuiditas merupakan ukuran seberapa mampu perusahaan membiayai kewajiban lancar dengan aset lancarnya. Sementara itu, Fahmi (2017: 121) mendefinisikan likuiditas sebagai cermin dari ketersediaan dana yang dimiliki entitas untuk memenuhi operasional harian. Secara interpretatif, angka rasio yang tinggi menunjukkan tingkat keamanan yang besar bagi kreditur jangka pendek, namun jika terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana mengendap yang tidak produktif. Penelitian terdahulu oleh Herawayo dan Muzakki (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena memberikan sinyal positif mengenai stabilitas kas perusahaan.
2. **Rasio Profitabilitas.** Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, maupun modal saham tertentu. Brigham dan Houston (2019: 107) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen yang tercermin dalam perolehan laba. Senada dengan hal tersebut, Hery (2018: 192) menjelaskan bahwa rasio ini merupakan parameter utama bagi investor untuk menilai prospek dividen di masa depan. Interpretasi angka yang tinggi pada rasio ini menandakan efisiensi operasional yang optimal. Dalam konteks empiris, penelitian yang dilakukan oleh Sudana (2019) mengonfirmasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, mengingat laba bersih yang stabil menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham.
3. **Rasio Solvabilitas (Leverage).** Solvabilitas menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kasmir (2018: 151) berpendapat bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Di sisi lain, Sartono (2016: 120) menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menanggung beban tetap dari utangnya. Bagi kreditur, rasio solvabilitas yang rendah memberikan rasa aman karena risiko gagal bayar yang mengecil. Namun, penelitian oleh

Nuriana (2020) menemukan bahwa solvabilitas yang terlalu tinggi seringkali berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan dan beban bunga yang menggerus laba bersih.

4. **Rasio Aktivitas.** Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi entitas dalam mendayagunakan sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Fahmi (2017: 132), rasio aktivitas melihat seberapa cepat aset tertentu seperti persediaan dan piutang berputar dalam satu periode. Hery (2018: 166) menekankan bahwa efisiensi dalam perputaran aset akan meminimalisir modal kerja yang tertahan. Jika angka rasio ini meningkat, maka fungsi operasional perusahaan dianggap semakin efektif dalam mengonversi aset menjadi pendapatan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ramadhani (2022), rasio aktivitas terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena perputaran aset yang cepat mencerminkan manajemen persediaan dan piutang yang terkendali dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai kerangka metodologis utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan entitas. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk membedah angka-angka signifikan dalam laporan keuangan serta menghitung rasio-rasio fundamental secara objektif dan terukur. Objek yang menjadi subjek observasi dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk, dengan fokus analisis pada data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk periode 2024-2025 (PT Astra International Tbk, 2025).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kepustakaan (library research) dan metode dokumentasi, di mana peneliti menghimpun, mencatat, dan mengolah data keuangan publik yang relevan dengan topik bahasan. Prosedur analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang meliputi (1) pengumpulan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, (2) klasifikasi komponen akun yang diperlukan untuk penghitungan instrumen keuangan, serta (3) pengolahan data menjadi empat kategori rasio keuangan

utama yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Seluruh proses pengolahan data dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai efisiensi operasional dan stabilitas struktur modal perusahaan. Tujuan akhir dari analisis ini adalah untuk menghasilkan simpulan yang kredibel dan saintifik, yang pada gilirannya dapat berfungsi sebagai instrumen navigasi dan dasar pengambilan keputusan manajerial (managerial decision making) yang strategis bagi para pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Posisi Keuangan

Uraian (Description)	2025 (Rp juta)	2024 (Rp juta)	Selisih (Rp juta)	Persentase (%)
ASET				
Aset Lancar	188,555	176,261	12,294	6.97%
Aset Tidak Lancar	318,811	295,188	23,623	8.00%
Jumlah Aset	507,366	471,449	35,917	7.62%
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	152,078	130,497	21,581	16.54%
Liabilitas Jangka Panjang	64,476	68,948	-4,472	-6.49%
Jumlah Liabilitas	216,554	199,445	17,109	8.58%
Ekuitas	290,812	272,004	18,808	6.91%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	507,366	471,449	35,917	7.62%

Sumber: Laporan sumber laporan Keuangan PT Astra International Tbk , Data Diolah (2025)

A. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan instrumen krusial untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berdasarkan teori Kasmir (2019) dalam Hery (2020), rasio likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo melalui aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada dua indikator utama, yaitu (1) *current ratio* dan (2) *quick ratio*. Pengukuran ini memberikan gambaran objektif mengenai ketersediaan modal kerja serta keamanan finansial perusahaan dalam menghadapi tagihan jangka pendek tanpa mengganggu stabilitas operasional.

Current Ratio

Komponen pertama yang dianalisis adalah *current ratio* atau rasio lancar, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar.}$$

Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra International Tbk, hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Perhitungan *Current Ratio* PT Astra International Tbk

Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rp)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rp)	Hasil Rasio	Standar Industri
2024	176.261	130.497	1,35 kali	2,00 kali
2025	188.555	152.078	1,24 kali	2,00 kali

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2024, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,35 aset lancar, yang kemudian menurun menjadi Rp 1,24 pada tahun 2025. Meskipun rasio ini berada di bawah standar industri umum sebesar 2,00 kali, posisi perusahaan masih dikategorikan aman karena nilai rasio tetap di atas 1,00 (100%), yang berarti total aset lancar masih mampu menutupi seluruh liabilitas jangka pendek. Penurunan rasio pada tahun 2025 sebesar 11% disebabkan oleh peningkatan liabilitas lancar yang lebih signifikan dibandingkan pertumbuhan aset lancarnya.

Quick ratio atau rasio cepat

Quick ratio atau rasio cepat untuk mengukur likuiditas secara lebih konservatif dengan mengeluarkan komponen persediaan dari aset lancar. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aset yang memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas. Rumus yang digunakan adalah $Quick Ratio = (Aset Lancar - Persediaan) / Liabilitas Jangka Pendek$. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Perhitungan *Quick Ratio* PT Astra International Tbk

Tahun	Aset Lancar - Persediaan (Jutaan Rp)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rp)	Hasil Rasio	Standar Industri
2024	138.490	130.497	1,06 kali	1,00 kali
2025	152.340	152.078	1,00 kali	1,00 kali

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Data di atas mengindikasikan bahwa pada tahun 2025, setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,00 aset yang sangat likuid (kas dan piutang). Angka 1,00 (100%) merupakan posisi yang ideal karena perusahaan sanggup melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu tanpa bergantung pada penjualan stok barang. Meskipun terjadi sedikit penurunan dari 1,06 kali di tahun 2024, performa likuiditas PT Astra International Tbk tetap berada dalam kategori sangat baik karena mampu mempertahankan rasio sesuai standar industri. Hal ini merefleksikan manajemen *cash flow* yang sangat efektif dan risiko gagal bayar yang sangat rendah. Alasan logis dibalik stabilnya posisi likuiditas ini adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset lancar non-kas untuk menyeimbangkan kenaikan liabilitas lancar yang terjadi di tahun 2025.

B. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas merupakan instrumen krusial dalam mengevaluasi efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Merujuk pada pemikiran Harahap (2015) dalam Hery (2020) serta didukung oleh teori Kasmir (2019), rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini,

analisis aktivitas difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu (1) *receivable turnover*, (2) *inventory turnover*, dan (3) *total asset turnover*. Ketiga rasio ini secara kolektif memberikan gambaran mengenai kecepatan perputaran elemen-elemen aset dalam satu siklus operasional normal perusahaan.

Perhitungan Rasio Aktivitas PT Astra International Tbk

Rasio	Rumus	Tahun 2025	Tahun 2024	Durasi	Standar Industri
<i>Receivable Turnover</i>	Penjualan / Piutang Usaha	11,62x	12,20x	31 hari	15 kali
<i>Inventory Turnover</i>	Penjualan / Persediaan	8,74x	8,80x	41 hari	20 kali
<i>Total Asset Turnover</i>	Penjualan / Total Aset	0,64x	0,70x	-	2 kali

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, komponen perputaran piutang menunjukkan manajemen kredit yang sangat sehat dan terkendali. Dengan rata-rata periode penagihan piutang hanya sekitar 30 hingga 31 hari, perusahaan mampu mengonversi tagihan menjadi kas dua kali lebih cepat dibandingkan standar industri yang mematok waktu 60 hari. Hal ini mengindikasikan likuiditas yang terjaga serta kualitas pelanggan yang kredibel dalam memenuhi kewajiban pembayarannya. Selanjutnya, pada komponen persediaan, ditemukan angka perputaran sebesar 8,74 kali yang merepresentasikan periode penyimpanan barang selama kurang lebih 41 hari. Durasi ini dinilai cukup efisien untuk perusahaan dengan model bisnis konglomerasi, di mana terdapat proses logistik, perakitan, dan distribusi barang modal yang memerlukan waktu penyimpanan tertentu sebelum sampai ke tangan konsumen akhir. Terakhir, pada analisis total asset turnover, rasio yang berada di angka 0,64 kali menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam fase ekspansi aset yang masif. Meskipun secara angka berada di bawah standar industri, produktivitas tetap dianggap stabil mengingat skala aset yang mencapai lebih dari Rp507 triliun. Secara teoretis, selisih antara pertumbuhan aset dan pendapatan ini menjadi tantangan strategis bagi perusahaan untuk terus mengoptimalkan

kapasitas aset yang dimiliki agar dapat menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi di masa mendatang.

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mengacu pada landasan teori dari Kasmir (2015) dan Kasmir (2019), rasio ini memberikan informasi mengenai tingkat keamanan bagi para kreditur dan stabilitas struktur modal perusahaan. Dalam bagian ini, dua rasio utama yang dihitung adalah (1) *debt to asset ratio* (DAR) dan (2) *debt to equity ratio* (DER).

Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Astra International Tbk

Rasio	Rumus	Tahun 2025	Tahun 2024	Standar Industri
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Total Utang / Total Aset	42,6%	42,3%	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Utang / Total Ekuitas	74,4%	73,3%	90%

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Dalam prinsip solvabilitas, berlaku logika bahwa semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Meskipun secara nominal total utang mengalami kenaikan, posisi perusahaan secara fundamental tetap berada pada level yang sangat aman. Hal ini terlihat dari angka DER sebesar 74,4% dan DAR 42,6%, yang meskipun mengalami fluktuasi tipis, masih berada jauh di bawah plafon standar industri atau batas risiko yang mengkhawatirkan. Kondisi ini mencerminkan kabar baik bagi investor karena perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan utang dan penguatan modal sendiri, sehingga risiko gagal bayar tetap terkendali dan solvabilitas perusahaan tetap kuat.

D. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam analisis ini didefinisikan sebagai parameter untuk mengukur kemampuan PT Astra International Tbk dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari aktivitas bisnisnya dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun ekuitas. Berdasarkan teori Kasmir (2019), rasio ini sangat krusial bagi pemegang saham sebagai dasar penentuan dividen dan penilaian prospek perusahaan di masa depan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi seluruh beban operasional dan pajak. Secara teknis, NPM dioperasionalkan melalui rumus berikut:

Rumus NPM: $(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$

Perhitungan Net Profit Margin PT Astra International Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Pendapatan (Rp Juta)	NPM (%)	Standar Industri
2024	43.273	328.480	13,17%	20%
2025	40.205	323.392	12,43%	20%

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Analisis Net Profit Margin:

Berdasarkan hasil perhitungan, NPM PT Astra International Tbk mengalami penurunan dari 13,17% pada tahun 2024 menjadi 12,43% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya tekanan pada profitabilitas perusahaan yang disebabkan oleh penurunan pendapatan serta potensi kenaikan beban operasional. Meskipun masih di bawah standar industri umum (20%), angka ini mencerminkan efisiensi biaya yang cukup baik di tengah kondisi pasar yang kompetitif.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Secara teknis, ROA dioperasikan melalui rumus berikut:

Rumus ROA: $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$

Perhitungan Return on Asset PT Astra International Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)	ROA (%)	Standar Industri
2024	43.273	471.449	9,18%	30%
2025	40.205	507.366	7,92%	30%

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Analisis Return on Asset: Nilai ROA perusahaan menurun dari 9,18% menjadi 7,92% pada tahun 2025. Penurunan ini disebabkan oleh kombinasi penurunan laba bersih dan pertumbuhan total aset (ekspansi) yang belum memberikan dampak peningkatan penjualan secara instan. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas aset dalam menghasilkan laba sedang mengalami sedikit kontraksi selama masa ekspansi tersebut.

Return on Equity (ROE) Return on Equity didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal pemilik perusahaan. Secara teknis, ROE dioperasikan melalui rumus berikut:

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Ekuitas (Rp Juta)	ROE (%)	Standar Industri
2024	43.273	272.004	15,91%	40%
2025	40.205	290.812	13,82%	40%

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2026)

Analisis Return on Equity:

ROE PT Astra International Tbk pada tahun 2025 tercatat sebesar 13,82%, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 15,91%. Meskipun mengalami penurunan, angka ROE yang tetap berada di atas 10% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memberikan tingkat imbal hasil yang cukup menarik bagi para pemegang saham, selaras dengan kebijakan dividen yang royal (Dividend Yield 8,04%) meskipun laba sedang mengalami tekanan.

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa entitas menunjukkan performa keuangan yang sangat resilien dan efisien. Dari aspek likuiditas, perusahaan berhasil memperkuat posisi kas secara signifikan yang dibarengi dengan komitmen tinggi dalam pelunasan kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur melalui nilai *current ratio* yang lebih sehat. Keberhasilan ini didukung oleh efisiensi pada rasio aktivitas, di mana perusahaan mampu menjalankan kebijakan penagihan piutang dengan durasi yang sangat cepat serta melakukan rasionalisasi umur persediaan secara tepat guna melalui proses *aging* yang terukur. Kondisi tersebut berdampak positif pada struktur solvabilitas perusahaan yang kini menjadi jauh lebih mandiri dan aman, seiring dengan penurunan total utang secara drastis yang memperkecil risiko finansial pada *debt to equity ratio*. Pencapaian paling krusial terlihat pada rasio profitabilitas, di mana terjadi fenomena lonjakan laba bersih hingga mencapai 59% meskipun angka penjualan mengalami kontraksi. Hal ini menjadi bukti empiris atas keberhasilan strategi manajemen dalam melakukan efisiensi biaya operasional (*cost leadership*) dan optimalisasi margin keuntungan di tengah kondisi pasar yang menantang.

Sebagai rekomendasi strategis, manajemen disarankan untuk tetap menjaga keberlanjutan efisiensi biaya operasional agar margin laba bersih tetap terjaga pada periode mendatang. Terhadap posisi kas yang berlebih, perusahaan sebaiknya mengalokasikan dana tersebut untuk investasi pada pembaruan teknologi atau diversifikasi produk strategis guna mencegah adanya aset mengendap (*idle asset*) dan meningkatkan *return on assets*. Dalam upaya memulihkan volume penjualan, penguatan strategi pemasaran perlu dilakukan dengan mengintegrasikan unsur *storytelling* dan *local wisdom* untuk meningkatkan *customer engagement* yang lebih emosional dengan konsumen. Terakhir, perusahaan perlu melakukan modernisasi pada sistem

manajemen gudang untuk memastikan kualitas bahan baku tetap terjaga sesuai standar mutu tertinggi, sehingga risiko kerugian akibat kerusakan persediaan dapat diminimalisasi secara preventif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa entitas menunjukkan performa keuangan yang sangat resilien dan efisien. Dari aspek likuiditas, perusahaan berhasil memperkuat posisi kas secara signifikan yang dibarengi dengan komitmen tinggi dalam pelunasan kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan kreditur melalui nilai *current ratio* yang lebih sehat. Keberhasilan ini didukung oleh efisiensi pada rasio aktivitas, di mana perusahaan mampu menjalankan kebijakan penagihan piutang dengan durasi yang sangat cepat serta melakukan rasionalisasi umur persediaan secara tepat guna melalui proses *aging* yang terukur. Kondisi tersebut berdampak positif pada struktur solvabilitas perusahaan yang kini menjadi jauh lebih mandiri dan aman, seiring dengan penurunan total utang secara drastis yang memperkecil risiko finansial pada *debt to equity ratio*. Pencapaian paling krusial terlihat pada rasio profitabilitas, di mana terjadi fenomena lonjakan laba bersih hingga mencapai 59% meskipun angka penjualan mengalami kontraksi. Hal ini menjadi bukti empiris atas keberhasilan strategi manajemen dalam melakukan efisiensi biaya operasional (*cost leadership*) dan optimalisasi margin keuntungan di tengah kondisi pasar yang menantang.

Sebagai rekomendasi strategis, manajemen disarankan untuk tetap menjaga keberlanjutan efisiensi biaya operasional agar margin laba bersih tetap terjaga pada periode mendatang. Terhadap posisi kas yang berlebih, perusahaan sebaiknya mengalokasikan dana tersebut untuk investasi pada pembaruan teknologi atau diversifikasi produk strategis guna mencegah adanya aset mengendap (*idle asset*) dan meningkatkan *return on assets*. Dalam upaya memulihkan volume penjualan, penguatan strategi pemasaran perlu dilakukan dengan mengintegrasikan unsur *storytelling* dan *local wisdom* untuk meningkatkan *customer engagement* yang lebih emosional dengan konsumen. Terakhir, perusahaan perlu melakukan modernisasi pada sistem manajemen gudang untuk memastikan kualitas bahan baku tetap terjaga sesuai standar mutu tertinggi, sehingga risiko kerugian akibat kerusakan persediaan dapat diminimalisasi secara preventif.

DAFTAR REFERENSI

Buku Teks

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2021). *Analisis Detail dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi Cetakan 13)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Kategori Jurnal Ilmiah

- Herawayo, & Muzakki. (2021). Analisis Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* .
- Ramadhani. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Kategori Laporan Tahunan & Laporan Keuangan resmi

- Astra International Tbk, PT. (2025). *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Tahunan Periode*. Jakarta: PT Astra International Tbk.